

AGENDA SENI

Lelang Larasati di Singapura

SINGAPURA tampaknya memang menjadi "favorit" bagi balai-balai lelang, yang sebagian komunitasnya adalah komunitas Indonesia. Balai lelang Larasati akan menyelenggarakan lelang lukisan dengan tajuk "Pictures of Asia" di Raffles Hotel, Singapura, tanggal 3 April mendatang, dengan didahului oleh viewing atau kesempatan melihat mereka keluaran, dalam lelang ini akan muncul karya-karya perupa, seperti Affandi, Mochtar Apin, Lee Man Fong, sampai ke karya-karya pelukis China, seperti Wu Guanzhong, Yue Minjun, dan lain-lain. (*/BRE)



YUE MINJUN, MELONGJIANG PROVINCE, 1994

Baca Puisi Sunda di Cianjur

PENYAIR Godi Suwana, Minggu (28/3) siang, akan membacakan puisi-puisinya yang ditulis dalam bahasa Sunda di Gedung Kesenian Cianjur, Jawa Barat (Jabar). Penyair kelahiran Tasikmalaya, 23 Mei 1956, ini keberadaannya dalam sastra Sunda menjadi sangat penting karena bisa secara ekspresif membacakan puisi-puisi berbahasa Sunda. Oleh karena itu, ialah satu-satunya penyair dengan bahasa "lokal" yang diundang pada Forum Puisi Internasional yang diselenggarakan tahun lalu di Bandung.

Pada acara itu juga akan tampil penari Lena Guslina yang akan menerjemahkan puisi Godi ke dalam bahasa gerak. Lena akan membawakan tari Cikaracak, visualisasi dari puisi berjudul sama karya Godi. "Karya ini sudah saya ciptakan tahun 2003 lalu. Ya mudah-mudahan bisa memperkaya acara pembacaan puisi," ujar Lena.

Godi telah menerbitkan kumpulan puisi di antaranya *Jagat Alit* (1978), *Murang-maring* (1982), *Surat-surat Kaliwat* (1984), *Blues Kere Lauk* (1992), *Serat Sarua Satua* (1995), dan *Sajak Dongeng Si Ujang* (1996). (CAN)

Judul:
Self Portrait 1994
Karya:
Yue Minjun
Media:
Acrylic on canvas
Ukuran:
170 X 144 cm

Lima Kamar Rupa di Malang

LIMA perupa bakal tampil di dalam sebuah pameran berjudul "Lima Kamar". Mereka memajang karya di lima ruangan terpisah di Puri Art Gallery, Jalan Taman Slamet 20-A, Malang, 3-25 April 2004. Pameran ini berkonsep "wahana khas" dengan lima perupa yang diajak untuk merespons ruangan itu untuk menampilkan karya yang dapat disebut sebagai "sisi lain dari yang dikenali publik". Agus Suwage dapat disebut sebagai "sisi lain dari yang dikenali publik". Agus Suwage menyajikan karya instalasi tanpa gambar wajah sendiri yang selama ini dianggap sebagai cirinya. Seniman performance Arahmiani menyuguhkan lukisan. Eko Nugroho tidak hadir dengan karya "fotokopian", tetapi menggambar seluruh dinding ruang pamernya. Onet menampilkan karya instalasi. Popok Tri Wahyudi memajang lukisan dengan warna-warna "mentah". (*/EFIDQ)